[10]. BAB BERGEGAS MELAKUKAN KEBAIKAN DAN MENDORONG ORANG LAIN YANG HENDAK BERBUAT BAIK UNTUK MELAKUKANNYA DENGAN KESUNGGUHAN TANPA KERAGUAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ﴾

"*Maka berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan.*" (Al-Baqarah: 148).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣﴾

"*Dan bersegeralah kalian mencari ampunan dari Tuhan kalian dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.*" (Ali Imran: 133).

Adapun hadits-haditsnya:

﴾88﴿ **Pertama:** Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِيْنَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

"Segeralah beramal sebelum datang fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam yang gelap gulita,[117] di mana seseorang di pagi hari menjadi Mukmin dan di sore hari berubah menjadi kafir, dan di sore hari dia seorang Mukmin dan di pagi hari berubah menjadi kafir, dia menjual agamanya dengan sesuatu dari dunia." **Diriwayatkan oleh Muslim.**[118]

[117] Yakni, bagian malam yang gelap gulita, artinya kegelapan dari malam itu berlalu dan disusul oleh kegelapan berikutnya.

[118] Saya katakan, Lafazh tadi bukan milik Muslim, tetapi milik at-Tirmidzi dalam Kitab *al-Fitan*, sama persis, dan beliau menshahihkannya. Lafazh Muslim mirip dengannya ada dalam *al-Iman*. Dan dari keduanya saya menshahihkan lafazh نا. Hadits ini di*takhrij*

﴾89﴿ **Kedua:** Dari Abu Sirwa'ah Uqbah bin Harits ﷺ, beliau berkata,

صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِيْنَةِ الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ ثُمَّ قَامَ مُسْرِعًا فَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ إِلَى بَعْضِ حُجَرِ نِسَائِهِ، فَفَزِعَ النَّاسُ مِنْ سُرْعَتِهِ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ، فَرَأَى أَنَّهُمْ قَدْ عَجِبُوْا مِنْ سُرْعَتِهِ، قَالَ: ذَكَرْتُ شَيْئًا مِنْ تِبْرٍ عِنْدَنَا، فَكَرِهْتُ أَنْ يَحْبِسَنِيْ، فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ.

"Saya pernah Shalat Ashar di Madinah di belakang Nabi ﷺ, beliau mengucapkan salam kemudian berdiri dengan cepat, lalu melangkah di antara pundak para jamaah menuju ke sebagian kamar istri beliau. Orang-orang sangat terkejut dengan tergesa-gesanya beliau. Kemudian beliau keluar menghadap mereka, maka beliau melihat bahwa mereka heran terhadap sikap beliau yang tergesa-gesa. Beliau bersabda, 'Aku ingat sesuatu dari batangan emas yang ada padaku, aku tidak suka kalau ia menahanku, maka segera aku perintahkan untuk membagikannya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dalam satu riwayat miliknya,

كُنْتُ خَلَّفْتُ فِي الْبَيْتِ تِبْرًا مِنَ الصَّدَقَةِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُبَيِّتَهُ.

"Aku meninggalkan di rumah, emas batangan dari sedekah (zakat), maka aku tidak suka kalau aku masih memegangnya sampai waktu malam."

التِّبْرُ adalah potongan-potongan emas atau perak.

﴾90﴿ **Ketiga:** Dari Jabir ﷺ, beliau berkata,

قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ. فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ

---

dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 758. (Al-Albani).
Dalam cetakan sebelumnya tertulis,

بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ فَسَتَكُوْنُ فِتَنًا...

"*Bersegeralah beramal shalih, karena akan muncul fitnah-fitnah....*"
Kami tidak mendapatkannya di satu pun buku induk hadits, karena itu kami memegang apa yang ada dalam *Shahih Muslim*, sebagaimana dalam *Mukhtashar Shahih Muslim*, milik al-Mundziri no. 2038 dan apa yang ada dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi –bi Ikhtishar as-Sanad–* no. 1786, kami membiarkan catatan Syaikh al-Albani sebagaimana adanya.

كُنَّ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ.

"Seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ pada waktu perang Uhud, 'Beritahukanlah kepadaku, di manakah saya jika saya terbunuh?' Beliau menjawab, 'Di surga.' Maka dia melemparkan beberapa butir kurma yang ada di tangannya kemudian berperang hingga dia terbunuh." **Muttafaq 'alaih.**

﴿91﴾ Keempat: Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيْحٌ شَحِيْحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى، وَلَا تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُوْمَ قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.

"Seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sedekah manakah yang paling besar pahalanya?' Beliau menjawab, 'Engkau bersedekah ketika engkau dalam keadaan sehat dan kikir, engkau mengkhawatirkan kekurangan dan mengharapkan kecukupan, dan engkau tidak menundanya hingga nyawa sampai pada tenggorokan yang mana engkau akan berkata, 'Untuk fulan sekian, untuk fulan sekian,' padahal waktu itu ia (harta) telah menjadi milik fulan (ahli waris)'." **Muttafaq 'alaih.**

الْحُلْقُوْمُ adalah jalannya pernapasan. Sedangkan الْمَرِيْءُ adalah jalannya makanan dan minuman.

﴿92﴾ Kelima: Dari Anas ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ: مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي هٰذَا؟ فَبَسَطُوْا أَيْدِيَهُمْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُوْلُ: أَنَا، أَنَا. قَالَ: فَمَنْ يَأْخُذُهُ بِحَقِّهِ؟ فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ، فَقَالَ أَبُوْ دُجَانَةَ ﷺ: أَنَا آخُذُهُ بِحَقِّهِ، فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِيْنَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pada perang Uhud memegang sebilah pedang lalu berkata, 'Siapa yang mau mengambil ini dariku?' Maka mereka semua mengulurkan tangan mereka, masing-masing berkata, 'Saya..., saya...'. Beliau berkata, 'Siapa yang mau mengambilnya dengan haknya?' Maka diamlah semua sahabat itu. Lalu berkatalah Abu Dujanah, 'Saya

mengambilnya dengan haknya.' Maka dengan pedang itu dia membelah kepala orang-orang musyrik." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Nama Abu Dujanah adalah Simak bin Kharasyah. Kata خَجَمَ الْقَوْمُ yakni, mereka diam. فَلَقَ بِهِ yakni, membelah. هَامَ الْمُشْرِكِيْنَ yakni, kepala orang-orang musyrik.

﴿93﴾ **Keenam:** Dari az-Zubair bin Adi, beliau berkata,

أَتَيْنَا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ ﷺ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَلْقَى مِنَ الْحَجَّاجِ. فَقَالَ: اِصْبِرُوْا، فَإِنَّهُ لَا يَأْتِي زَمَانٌ إِلَّا وَالَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ، سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّكُمْ ﷺ.

"Kami mendatangi Anas bin Malik ﷺ, lalu kami mengadukan kepadanya apa yang kami rasakan dari (kekejaman) al-Hajjaj. Maka dia berkata, 'Bersabarlah, karena sesungguhnya tidak akan datang suatu masa, melainkan yang berikutnya lebih buruk darinya, hingga kalian bertemu Tuhan kalian; aku mendengarnya dari Nabi kalian ﷺ'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿94﴾ **Ketujuh:** Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوْا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُوْنَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًا، أَوْ غِنًى مُطْغِيًا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوِ الدَّجَّالَ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةَ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ.

"Cepat-cepatlah beramal (shalih) sebelum datangnya tujuh perkara, tidaklah kalian menunggu melainkan kemiskinan yang akan membuat kalian lupa, atau kekayaan yang akan membuat kalian melampaui batas, atau penyakit yang merusak, atau masa tua yang membuat ucapan ngawur, atau kematian yang sangat cepat, atau Dajjal yang merupakan sejahat-jahat orang yang dinantikan, atau kiamat, yang mana kiamat itu lebih besar musibahnya dan lebih pahit." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**[119]

﴿95﴾ **Kedelapan:** Dari beliau (Abu Hurairah ﷺ), bahwa Rasulullah ﷺ pada waktu perang Khaibar bersabda,

---

[119] *Sanad* hadits ini dhaif sebagaimana telah saya jelaskan dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah*. no. 1666, saya tak menemukan hadits lain yang menguatkannya. (Al-Albani).

لَأُعْطِيَنَّ هٰذِهِ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ، قَالَ عُمَرُ ﷺ: مَا أَحْبَبْتُ الْإِمَارَةَ إِلَّا يَوْمَئِذٍ، فَتَسَاوَرْتُ لَهَا رَجَاءَ أَنْ أُدْعَى لَهَا، فَدَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا، وَقَالَ: اِمْشِ وَلَا تَلْتَفِتْ حَتَّى يَفْتَحَ اللهُ عَلَيْكَ. فَسَارَ عَلِيٌّ شَيْئًا، ثُمَّ وَقَفَ وَلَمْ يَلْتَفِتْ، فَصَرَخَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلَى مَاذَا أُقَاتِلُ النَّاسَ؟ قَالَ: قَاتِلْهُمْ حَتَّى يَشْهَدُوْا أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذٰلِكَ فَقَدْ مَنَعُوْا مِنْكَ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ.

"Sungguh akan saya berikan panji komando ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan RasulNya, Allah akan memberikan kemenangan melalui tangannya." Umar ﷺ berkata, "Saya tidak pernah menginginkan kepemimpinan kecuali pada hari itu. Maka saya menunjukkan diri dengan harapan dipanggil untuknya. Ternyata Rasulullah ﷺ memanggil Ali bin Abi Thalib ﷺ, kemudian menyerahkannya kepadanya dan berkata, "Berangkatlah dan jangan menoleh hingga Allah memberikan kemenangan kepadamu." Maka Ali berjalan beberapa langkah kemudian berhenti tanpa menoleh ke belakang, lalu dia berteriak,[120] "Wahai Rasulullah, atas dasar apa saya memerangi manusia?" Beliau menjawab, "Perangilah mereka hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, apabila mereka telah melakukan yang demikian, maka berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka darimu kecuali dengan haknya, sedangkan hisab (perhitungan amal) mereka terserah kepada Allah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

---

[120] Yakni dia meninggikan suaranya untuk bertanya,

يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلَى مَاذَا أُقَاتِلُ النَّاسَ؟

"*Wahai Rasulullah, atas dasar apa saya memerangi manusia?*"
Sedangkan ungkapan,

إِلَّا بِحَقِّهَا.

"*Kecuali dengan haknya.*"
Maka mereka dihukum dengan hak *syahadat*, seperti mereka dibunuh jika membunuh, dan jika menolak membayar zakat misalnya, sedangkan perhitungan mereka diserahkan kepada Allah, apabila mereka membenarkan dan beriman dalam hatinya, hal ini akan bermanfaat bagi mereka di akhirat, dan jika tidak, maka tidak bermanfaat.